

$$\ln e_i^2 = \ln a^2 + \ln b X_1 +$$

$$= \dots + \ln b X_1 + U_1$$

Jika signifikan di dalam pengujian, ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Jika tidak signifikan, maka bisa diterima bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R^2 , F-hitung, serta t-hitung. Kemungkinan adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R^2 , F-hitung, serta t-hitung kemungkinan adanya multikolinearitas jika nilai R^2 dan F-hitung tinggi sedang nilai t-hitung banyak yang tidak signifikan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melakukan regresi antar variabel penjelas (*bebas*). Jika signifikan berarti terdapat multikolinearitas. Namun berdasarkan pada *klein's rule of thumb*, jika nilai R^2 dari regresi awal lebih besar dari pada nilai R^2 dari regresi antar variabel penjelas. Maka multikolinearitas dapat diabaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Mobilisasi Dana Masyarakat

Mobilisasi merupakan suatu proses aliran tabungan dari pihak yang berkelebihan dana (*surplus spending*) ke pihak yang kekurangan dana (*defisit spending*) dalam masyarakat yang sistem finansialnya belum berkembang, penabung cenderung hanya mempunyai sedikit insentif untuk menyimpan dananya dalam bentuk *asset finansial*, meskipun mereka mempunyai akses ke arah sana. Uang yang dimiliki lebih senang di simpan sendiri di rumah atau di investasikan pada asset yang tidak produktif seperti emas. Tujuan dari mobilisasi adalah mengajak penabung untuk menggunakan dananya secara produktif, hal tersebut banyak dilakukan oleh mekanisme informal, seperti tabungan tingkat pedesaan. Asosiasi pinjaman (*loan associations*) atau serikat kredit (*credit unions*). Pada masyarakat yang system keuangannya telah berkembang, mobilisasi dilakukan lembaga perantara keuangan formal. Pada masyarakat pinggiran, mereka menabung melalui kantor pos atau kantor cabang keliling dan pada masyarakat yang telah maju, mobilisasi dapat dilakukan melalui investasi pada obligasi pemerintah, saham ataupun instrumen keuangan dan pasar modal (Wihana Kirana J & Nurwardono, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, No. 1, Tahun vii, 1992).

B. Hakikat Tabungan dan Uang

Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan disamping tingkat pendapatan (sebagai faktor paling penting) adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya aktiva atau kekayaan yang dimiliki, ini meliputi banyaknya barang-barang tahan lama yang disebut juga dengan kekayaan riil. Semakin banyak rumah tangga memiliki barang tahan lama maka mereka cenderung membelanjakan konsumsi lebih sedikit dan menabung lebih banyak pada setiap tingkat pendapatan.
2. Ekspektasi di masa depan tentang harga-harga, pendapatan uang, dan tersedianya barang-barang. Ekspektasi akan terjadinya penurunan harga dan melimpahnya barang dipasar akan mendorong seseorang untuk menabung saat ini. Dan ekspektasi akan penurunan pendapatan di masa datang akan mendorong pula seseorang untuk menabung.
3. Sikap atau tabiat hemat. Sikap ini lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan psikologi dari pada faktor-faktor ekonomis. Seseorang yang memiliki tabiat hidup hemat, sebagian besar pendapatannya akan di tabung.
4. Utang-utang dan kredit. Bila utang dan kredit para konsumen sedikit atau rendah maka rumah tangga cenderung mengeluarkan konsumsi cukup tinggi dan sebaliknya.
5. Pajak. Pajak akan menurunkan pendapatan siap konsumsi, karena kenaikan pajak akan menurunkan tabungan. Hal ini karena tabungan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan siap konsumsi dan sebaliknya.

Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Jadi, tabungan adalah pendapatan dikurangi konsumsi. Orang yang kaya akan menabung lebih banyak dari pada orang miskin, baik dalam jumlah maupun persentase terhadap total pendapatan.

Fungsi tabungan menunjukkan hubungan antara tingkat tabungan dan pendapatan. Kecenderungan mengkonsumsi marjinal mempunyai bayangan terbalik yang disebut kecenderungan menabung marjinal. (*marjinal propensity to save*) atau MPS. Kecenderungan menabung marjinal di definisikan sebagai tambahan pendapatan yang digunakan untuk tambahan tabungan atau jumlah tambahan tabungan yang diakibatkan oleh satu unit tambahan pendapatan.

Hipotesis *life-cycle* memandang individu merencanakan perilaku konsumsi dan tabungan selama periode jangka panjang dengan penekan pada alokasi konsumsi pada cara terbaik yang dapat mereka lakukan selama hidupnya. Tabungan merupakan akibat utama dari hasrat individu untuk menyediakan konsumsi di hari tua (Dornbusch, Rudiger, 1995, hal. 50).

Masyarakat akan menabung jika bekerja dan kemudian menggunakan tabungan tersebut untuk membiayai pengeluaran mereka saat pensiun, sehingga masyarakat akan menabung banyak-banyak saat pendapatan tinggi relatif terhadap pendapatan rata-rata seumur hidup, dan tidak menabung saat pendapatan rendah relatif terhadap pendapatan rata-rata seumur hidup. dan berdasarkan teori ini, seseorang berupaya mendistribusikan konsumsinya secara merata sepanjang

hidupnya dengan mengakumulasi tabungan pada masa produktif, sehingga mereka tetap menikmati tingkat konsumsi yang sama pada masa tua.

Uang adalah sesuatu yang secara umum di terima dalam pembayaran untuk pembelian barang-barang dan jasa serta untuk pembayaran utang-utang, dan sering dipandang sebagai kekayaan yang dimilikinya dapat digunakan untuk membayar sejumlah tertentu utang dengan kepastian dan tanpa penundaan.

Fungsi atau kegunaan dari uang adalah sebagai berikut :

1. Uang adalah suatu alat atau media tukar yang digunakan dalam pembelian atau penjualan barang dan jasa dengan adanya uang sebagai alat tukar maka masyarakat dapat menghindari keruwetan atau kerepotan perekonomian barter dan masyarakat dapat memperoleh manfaat spesialisasi secara geografis dan sumber daya manusia (SDM).
2. Uang merupakan suatu standard nilai, masyarakat akan memperoleh manfaat dengan menggunakan sebagai satuan moneter, yaitu pengukur nilai atau harga barang dan sumber secara relatif. Dengan demikian tidak perlu menetapkan harga setiap barang secara relatif terhadap barang lain, dan cukup hanya menetapkan harga masing-masing barang dalam satuan uang (Moneter). Standard nilai juga digunakan untuk transaksi yang menyangkut pembayaran-pembayaran di masa depan.
3. Uang bertindak sebagai alat atau media penimbunan nilai atau kekayaan karena uang merupakan milik kekayaan yang paling likuid. Meskipun ia tidak menghasilkan suatu pendapatan, tetapi ia segera dan secara langsung dapat digunakan untuk memenuhi segala macam kewajiban finansial.

4. Uang berfungsi sebagai standar untuk pencicilan utang atau pembayaran. Dengan menggunakan uang tersebut kita dapat melakukan pembayaran utang piutang secara cepat dan tepat, baik secara konstan maupun angsuran (Iswardono, 1994, hal. 6-10).

Menurut jenisnya uang dapat dikelompokkan menjadi :

1. Uang dalam artian sempit (disebut M1). Yang termasuk dalam M1 adalah uang logam, uang kertas, dan simpanan giro atau uang giral. Uang logam dan uang kertas disebut sebagai uang kartal yang merupakan utang pemerintah ataupun bank sentral tanpa bunga. Uang giral merupakan simpanan uang pada suatu bank yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan menulis cek yang merupakan perintah oleh pemilik simpanan giro tersebut kepada bank untuk membayar kepadanya atau kepada orang atau pihak lain yang ditunjuk dan dituliskan dalam cek tersebut.
2. Uang dalam artian luas (disebut M2). M2 adalah M1 ditambah dengan uang kuasi. Uang kuasi atau uang dekat (*near money*) adalah bentuk kekayaan finansial yang sangat likuid. Meskipun secara langsung ia tidak berfungsi sebagai media tukar tetapi dapat di ubah dengan cepat menjadi uang kartal maupun uang giral. Deposito berjangka ataupun rekening simpanan atau tabungan pada bank-bank komersial ataupun bank tabungan merupakan uang dekat (Faried M. Wijaya, hal. 144-147).

pendapatan tinggi lebih tinggi dari kelompok pendapatan rendah. Ketiga, peningkatan tingkat pertumbuhan yang relatif cepat menaikkan pendapatan perkapita, akan mempertinggi tabungan personal rata-rata. Hal ini karena peningkatan pertumbuhan pendapatan yang cepat mengubah pendapatan relatif dan pola konsumsi seumur hidup, dan juga meningkatkan pendapatan transitory (*transitory income*) dalam kaitannya dengan pendapatan permanen.

Produk Domestik Brutto (PDB) nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua barang-barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian satu periode waktu tertentu biasanya satu tahun atau merupakan besarnya nilai uang dari output tahunan yang di hasilkan dan output yang PDB tersebut merupakan output akhir yaitu penjumlahan nilai output barang-barang dan jasa yang berbeda.

Perhitungan dari produk domestik brutto tahun dasar 1983 dengan menggunakan cara yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Faried M Wijaya, 1990:15-16):

$$PDB_{1990} = PDB_0 / PDB_t$$

dan

$$PDB_{1990} = PDB_t / PDB_0$$

Dimana :

PDB 1990 adalah produk domestik brutto pada tahun 1990

PDB₀ adalah produk domestik brutto pada tahun dasar, PDB_t adalah produk domestik brutto pada tahun ke t

Besarnya nilai-nilai PDB nominal tersebut menunjukkan pertumbuhan output atau produksi yang terjadi bila perubahan tingkat harga secara umum dan tidak menggunakan PDB riil karena dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat laju inflasi.

D. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga merupakan pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu, dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang, biaya untuk meminjam uang diukur dalam satuan uang pertahun untuk setiap satuan uang yang dipinjam adalah suku bunga (Samuelson, Paul and William D Nordhaus, 1995:98-100). Suku bunga nominal (kadang disebut suku bunga uang) adalah suku bunga uang dalam nilai uang, sedangkan suku bunga riil adalah koreksi terhadap adanya inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi, di sini akan digunakan suku bunga nominal yang biasa digunakan untuk menghitung hasil investasi dalam bentuk barang yang diperoleh pertahun dari barang yang di investasikan pada awalnya, ketika perspektif Keynesian masih mendominasi, perhatian terhadap suku bunga masih kurang. Keynes lebih menekankan bahwa tingkat konsumsi (tabungan) ditentukan oleh pendapatan dibanding suku bunga. Kemudian mulai disadari bahwa suku bunga berpengaruh signifikan pada tabungan. Tingkat suku menentukan individu dalam memilih konsumsi sekarang atau konsumsi dimasa depan. Hanya saja masalahnya

adalah bagaimana pengaruh suku bunga ini, positif atau negatif pada tabungan masyarakat, isu ini kerap menjadi perdebatan karena teori ekonomi sendiri mempunyai jawaban yang ambivalen (Roger Smith, 1990:1-50). Masalah pemisahan efek pendapatan dan efek substitusi dari perubahan suku bunga, problem kuantifikasi peranan ekspektasi serta kesulitan identifikasi ekonometri (Raymond F Mikesell and James E Zinser, 1994:20-21). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga, efek substitusi dan efek pendapatan yang bekerja secara berlawanan menjadi fokus perhatian. Tingkat keuntungan yang lebih tinggi menyebabkan seseorang lebih terdorong untuk mengurangi konsumsi sekarang, artinya menabung dan memilih mengkonsumsi dimasa depan. Ini adalah efek substitusi yang membuat kenaikan suku bunga berdampak positif mempertinggi tingkat tabungan. Sementara itu pada saat yang sama, untuk mencapai tingkat konsumsi tertentu dimasa depan seseorang tidak perlu menabung banyak. Seseorang dapat menabung sedikit sekarang dan mengkonsumsi lebih untuk sekarang dan masa depan. Ini disebut efek pendapatan yang menurunkan tabungan (Roger S Smith, 1990:60-70). Kesimpulannya, bila efek substitusi melebihi efek pendapatan, tabungan berhubungan positif terhadap suku bunga. Sebaliknya jika efek pendapatan melebihi substitusi, tabungan berhubungan negatif dengan suku bunga. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga atas tabungan adalah masalah analisis empiris.

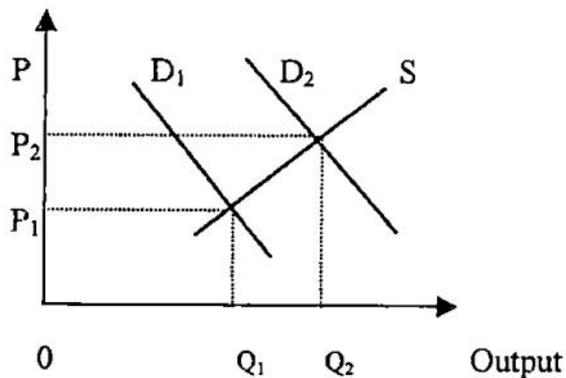
E. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu peristiwa naiknya harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa-jasa secara umum (bukan satu macam barang saja sesaat) (Iswardono, 1994:213-214). Kenaikan satu barang saja belum bisa disebut inflasi, akan tetapi kalau kenaikan tersebut meluas kepada barang-barang lain secara umum baru disebut inflasi. Inflasi juga merupakan gejala moneter yang berarti bahwa laju pertumbuhan uang yang terus menerus tinggi menimbulkan inflasi yang tinggi dan bahwa laju pertumbuhan uang yang rendah pada akhirnya akan menyebabkan inflasi yang rendah. Lebih lanjut, bahwa inflasi merupakan gejala moneter berarti bahwa laju inflasi yang tinggi tidak dapat berlangsung lama tanpa laju pertumbuhan uang yang tinggi (Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer, Rudy P. Sitompul, 1995:508).

Macam-macam inflasi menurut penggolongannya dapat dikategorikan sebagai berikut :

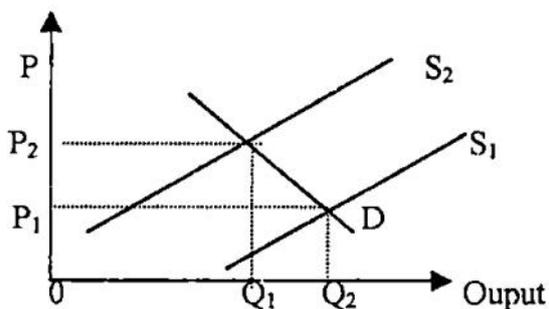
1. Penggolongan berdasarkan arah tujuannya adalah sebagai berikut :
 - a. Inflasi ringan (- < 10% setahun)
 - b. Inflasi sedang (10 – 30% setahun)
 - c. Inflasi berat (30 – 100% setahun)
 - d. Hiperinflasi (- > 100% setahun)
2. Penggolongan inflasi menurut sebab musabab awal terjadinya inflasi adalah sebagai berikut :

- a. Inflasi yang disebabkan pernyataan terhadap barang kuat (*demand inflation*)



Gambar II.1 : Kurva inflasi yang disebabkan kenaikan permintaan dimana; P adalah tingkat harga, D adalah permintaan barang, S adalah penawaran barang, dan Q adalah jumlah barang. Terjadinya inflasi karena permintaan barang naik dari Q_1 ke Q_2 menyebabkan P_1 naik P_2 dan kurva D_1 bergeser ke D_2 .

- b. Inflasi yang disebabkan naiknya biaya produksi



Gambar II.2 : Kurva inflasi yang disebabkan naiknya biaya produksi dimana:

P adalah tingkat harga, Q adalah jumlah barang, S adalah penawaran barang, dan D adalah permintaan barang.

Kenaikan biaya produksi pada pengusaha akan memproduksi barang lebih sedikit sehingga penawaran barang berkurang dari Q_1 menjadi Q_2 menyebabkan harga naik P_1 menjadi P_2 sehingga kurva S_1 bergeser ke S_2 .

3. Penggolongan inflasi berdasarkan pada asalnya adalah sebagai berikut :
 - a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestik inflation*)
 - b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Dalam rangka pemerataan pendapatan dan stabilisasi harga pemerintah ikut campur dalam penetapan harga secara langsung. Salah satu contoh campur tangan pemerintah adalah penetapan harga umum yang dapat diukur dengan indeks harga konsumen.

F. Pengertian Kebijakan Deregulasi

Kebijakan deregulasi adalah suatu bentuk kebijaksanaan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi situasi disektor moneter, keuangan dan perbankan dalam pemerintahannya.

Tujuan dan orientasi dari kebijaksanaan deregulasi yaitu ; pertama, untuk mempengaruhi distribusi dan alokasi sumber-sumber ekonomi, agar terhindar dari distorsi-distorsi pasar. Kedua, untuk mendorong terjadinya kompetisi yang sehat dan fair antara pelaku ekonomi. Ketiga, untuk mempengaruhi kinerja ekonomi agar berjalan dengan efisien baik secara makro maupun mikro.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta perluasan kesempatan kerja, khususnya dalam repelita V. Pemerintah

menetapkan serangkaian langkah-langkah kebijaksanaan di bidang moneter dan perbankan yang lebih dikenal dengan paket kebijaksanaan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988) kebijaksanaan ini mempunyai sasaran sebagai berikut :

1. Pengerahan atau penghimpunan dana masyarakat

Langkah-langkah kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan pengerahan atau penghimpunan dana masyarakat meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Kemudahan pembukaan kantor bank

- 1) Bank pemerintah, Bank pembangunan daerah, Bank swasta nasional dan Bank koperasi yang telah diberi kemudahan membuka kantor-kantor cabang diseluruh wilayah Indonesia.
- 2) Syarat pembukaan, yaitu selama 24 bulan terakhir bank yang bersangkutan minimal 20 bulan termasuk permodalannya tergolong sehat selebihnya dan sekurang-kurangnya cukup sehat.
- 3) Untuk pembukaan kantor cabang pembantu dan kantor-kantor lainnya di bawah kantor cabang dapat dilakukan cukup dengan memberitahukan kepada bank Indonesia.

b. Pembukaan kantor cabang lembaga keuangan bukan bank (LKBB)

- 1) Diperkenankan mendirikan satu kantor cabang di tiap-tiap kota. LKBB
- 2) Syarat pembukaan, yaitu LKBB yang bersangkutan selama 24 bulan terakhir minimal 20 bulan tergolong sehat dan selebihnya sekurang-kurangnya cukup sehat

c. Pendirian bank swasta baru

- 1) Pendirian bank umum dan bank pembangunan oleh swasta nasional dan koperasi dibuka kembali dengan syarat-syarat, yaitu: untuk bank umum dan bank pembangunan swasta serta bank umum dan bank pembangunan koperasi simpanan pokok dan simpanan wajib modal disetor minimal Rp10 miliar.
- 2) Bank tabungan dan BPR yang telah dapat ditingkatkan menjadi bank umum atau bank pembangunan setelah memenuhi syarat permodalan.

d. Pendirian dan usaha BPR

- 1) BPR dapat didirikan di kecamatan di luar ibukota negara, ibukota provinsi dan ibukota Dati II
- 2) Syarat permodalan
 - Untuk yang berbentuk hukum PT atau PD dan yang berbentuk hukum koperasi, simpanan pokok serta simpanan wajib, modal disetor minimal Rp 50 juta.
 - BPR boleh membuka cabang di kecamatan tempat kedudukan bank yang bersangkutan, tanpa izin dari menteri keuangan, tetapi harus di laporkan kepada bank Indonesia setempat.
 - BPR dapat menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito.

e. Penerbitan sertifikat deposito

Penerbitan sertifikat deposito oleh bank atau LKBB tidak memerlukan izin

f. Perluasan tabungan

Semua bank dapat menyelenggarakan program tabanas dan tabungan lain.

2. Efisiensi lembaga-lembaga keuangan dan perbankan

Dalam rangka peningkatan efisiensi perbankan dan lembaga keuangan, perlu diciptakan iklim usaha yang lebih mendorong lembaga-lembaga tersebut untuk dapat bersaing secara sehat. Iklim ini diciptakan melalui :

- a. Penanaman dana BUMN dan BUMD bukan bank pada swasta dan LKBB.
- b. Perluasan jumlah bank dan kantor cabangnya.
- c. Batas maksimum pemberian kredit guna meningkatkan daya tahan bank dan LKBB dalam pemeliharaan kesehatannya.

3. Kemampuan pengendalian pelaksanaan kebijaksanaan moneter.

Dalam rangka peningkatan kemampuan pengendalian pelaksanaan kebijaksanaan moneter, dipandang perlu menyempurnakan beberapa peralatan kebijaksanaan moneter sebagai berikut :

a. Likuiditas wajib minimum

Likuiditas wajib minimum untuk perbankan dan LKBB diturunkan dari 15% menjadi 2% dari jumlah dana pihak ketiga.

b. Operasi pasar terbuka

1) SBI dan SBPU yang semula berjangka waktu 7 hari, sekarang ditambah dengan yang berjangka sampai dengan 6 bulan.

2) Lelang SBI yang sekarang hanya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan berupa lelang harian, ditambah dengan lelang tiap mingguan

3) Pembelian dan penjualan SBPU oleh bank sentral dilakukan secara lelang.

4) Dilakukan penyempurnaan fasilitas diskonto.

5) Batas maksimum pinjaman antar bank ditiadakan.

4. Iklim pengembangan pasar modal

Dalam rangka meningkatkan pengembangan pasar modal diperlukan antara lain perlakuan perpajakan yang seimbang terhadap penghasilan yang berasal dari deposito dan terhadap penghasilan dari saham/obligasi langkah-langkah untuk tujuan ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Pajak atas bunga deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan.

- Bunga deposito berjangka dan sertifikat deposito dikenakan pajak penghasilan dengan tarif 15% dan bersifat final dengan kemungkinan restitusi.
- Peningkatan partisipasi bank dan LKBB dapat dilakukan dengan cara penerbitan/penjualan saham baru melalui pasar modal disamping peningkatan pernyataan oleh pemegang saham yang ada.

5. Ekspor non migas

Peningkatan ekspor non migas memerlukan pelayanan perbankan yang makin baik dan lebih luas. Untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Lasan bank devisa
- b. Pendirian bank campuran
- c. Pembukaan kantor cabang pembantu bank asing
- d. Penyempurnaan mekanisme swap
- e. Pedagangan valuta asing

G. Mekanisme Keuangan

Dalam mekanisme keuangan terdapat tiga unsur utama, yaitu lembaga keuangan, instrumen keuangan, dan pasar keuangan (Wihara Kirana J dan Nurwardono, 1992:177-129).

1. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan timbul karena sebagai perantara, bagi pihak yang mengalami kelebihan dana atau disebut penabung atau investor dengan pihak yang mengalami kekurangan dana atau disebut peminjam atau penerbit surat berharga dan produk keuangan. Lembaga keuangan merupakan unit ekonomi yang mempunyai fungsi utama mengelola aset finansial rumah tangga dan perusahaan. Perantara keuangan tidak dapat muncul tanpa ada intermediasi, yaitu suatu proses yang terjadi saat perusahaan dan rumah tangga menyimpan dananya di lembaga keuangan. Penabung menerima claim dengan nilai pasar yang stabil dan dapat diubah kembali dalam bentuk uang dengan cepat (likuiditas tinggi). Kemudian lembaga keuangan menginvestasikan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Dalam mengelola dana yang jumlahnya besar, lembaga keuangan dapat menggunakan analisis keuangan, sehingga dapat memperoleh informasi yang relevan mungkin tidak dapat oleh penabung individu. Dan melalui lembaga keuangan ini penabung dapat mengurangi biaya transaksi.

Dalam suatu perekonomian, lembaga keuangan mempunyai peranan sangat penting, diantaranya sebagai berikut :

- a. Berkaitan dengan peranan lembaga keuangan dalam mekanisme pembayaran antara pelaku-pelaku ekonomi sebagai akibat transaksi yang mereka lakukan, misalnya :
 - Lembaga keuangan (dalam hal ini bank sentral) mencetak uang sebagai alat pembayaran yang sah untuk memudahkan transaksi
 - Lembaga keuangan (Bank umum) menerbitkan cek yang dimaksud untuk memudahkan transaksi yang dilakukan nasabahnya.
- b. Berkaitan dengan pemberian fasilitas mengenai aliran dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana (*intermediation role*), misalnya :
 - Lembaga keuangan dapat sebagai broken, pialang, atau dealer dalam berbagai aktivitas yang berperan untuk meningkatkan efisiensi diantara kedua pihak.
 - Lembaga keuangan membantu menyalurkan dana dari pemilik dana ke peminjam yang tidak terbatas dan tidak dikenal oleh pemilik dana dengan biaya transaksi dan biaya informasi yang relatif rendah, dibandingkan jika peminjam harus mencari dan melakukan transaksi langsung.
- c. Lembaga keuangan dapat mengurangi kemungkinan resiko yang ditanggung pemilik dana atau penabung.

2. Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas lembaga keuangan bukan merupakan negotiable instruments dalam hal ini tidak dapat digunakan sebagai alat tukar. Misalnya

deposito bank dan pinjaman tidak dapat dijual ke pihak lain. Negotiable instruments mencakup saham dan obligasi, yang memberikan imbalan deviden dan suku bunga (*zero-coupon bonds hanya menawarkan capital gain*). Mereka mewakili arti bahwa tabungan dapat diinvestasikan secara langsung daripada melalui lembaga perantara keuangan, dan menawarkan insentif berupa suku bunga atau deviden, dan pasar menjamin likuiditas (meskipun selalu terdapat capital loss kecuali dipegang sampai dengan jatuh tempo).

3. Pasar Keuangan

Pasar keuangan bersifat sarat dengan masalah insentif, tidak seperti pasar lainnya munculnya masalah insentif disebabkan informasi yang tidak simetris antara peminjam dan pemilik uang. Informasi yang bersifat privat, dan biasanya tidak transparan, menyebabkan informasi menjadi tidak simetris. Pihak yang memiliki kelebihan informasi dapat menggunakan ketidaktahuan pihak lain untuk mendapatkan laba. Hal tersebut menimbulkan masalah insentif baik berupa moral hazard, yaitu timbul bila seseorang mendapat laba dengan tidak melakukan hal yang seharusnya dilakukan, misrepresentation, yaitu timbul apabila seseorang mendapat keuntungan dengan memberikan informasi yang tidak jujur. Informasi yang tidak simetri membuat pasar keuangan menjadi tidak efisien dan bahkan dapat mempengaruhi sektor riil. Karena itu peranan perantara keuangan menjadi penting untuk memecahkan masalah insentif tersebut (Sri Adiningsih, 1996:119-127).

Melalui pasar ini berguna untuk menghimpun dana dan menyediakan dana bagi peminjam. Pasar keuangan secara tidak langsung menemukan masyarakat yang tidak membelanjakan lebih dari pendapatannya. Tidak adanya lembaga tertentu, yang memudahkan interaksi tersebut, pasar keuangan mungkin saja ada tetapi cenderung terbatas dan tidak efisien